

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dapat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Munculnya berbagai macam perusahaan dalam industri dengan keadaan perekonomian saat ini menimbulkan persaingan antar perusahaan. Akibatnya, perusahaan diharuskan dapat bersaing dan bertahan demi mencapai tujuan perusahaan yakni mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan merupakan tujuan yang sama di setiap perusahaan (Adria & Susanto, 2020).

Perusahaan dituntut harus dapat mencapai target yang optimal agar tujuan perusahaan tercapai dengan melihat kinerja manajemen di perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen tersebut salah satunya dengan menggunakan profitabilitas. Dengan menganalisis profitabilitas dapat diukur laba perusahaan. Perusahaan mengharapkan profitabilitas yang dicapai akan meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi di perusahaan (Aurelya & Syofyan, 2023).

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Bank merupakan lembaga yang dapat menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Perusahaan

perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga yang dapat dipercaya masyarakat, dan segala kegiatan usaha bank akan selalu bergantung pada kepercayaan masyarakat. Masyarakat akan memiliki keyakinan bahwa uangnya aman dari penyalahgunaan oleh bank dan akan dikelola dengan baik, masyarakat akan percaya bahwa bank tidak akan bangkrut (Rokhayati et al., 2021).

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja bank dan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai pemegang saham, mengoptimalkan berbagai tingkat pengembalian, dan meminimalkan risiko yang ada. Tingkat profitabilitas penting bagi bank karena dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan mencoba meningkatkan nilai total asetnya. Profitabilitas dapat dijadikan tolok ukur untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan perbankan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Dengan kinerja yang tinggi maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat meningkat (Rokhayati et al., 2021).

Namun adakalanya profitabilitas pada perusahaan tidak selalu naik seperti halnya pada tahun 2020 dimana terjadinya penurunan profitabilitas pada perbankan seperti yang dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah menekan sisi profitabilitas perbankan. Tren penurunan suku bunga dan permintaan kredit menyebabkan margin bunga bersih (NIM) perbankan turun. Dampaknya pada pertumbuhan laba bersih bank tahun 2020 berkontraksi 33,08% dari periode sama tahun lalu. Sehingga dengan demikian,

tingkat ROA juga turun. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso menjelaskan, dari sisi kontraksi, bank yang paling dalam terdampak adalah bank-bank kategori BUMN yang berkontraksi hingga -50,07%. Kondisi ini sejalan dengan proporsi restrukturisasi tertinggi, yaitu bank BUMN yang mendominasi sebesar 30,63%. Sementara dari kategori BUKU, pertumbuhan laba bersih BUKU 1 dan BUKU 4 berkontraksi paling dalam masing-masing -56,5% dan -37,14%. Karena itu, kata Wimboh, OJK bersama Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) menyiapkan kebijakan strategis untuk mendorong bisnis perbankan, salah satunya mendorong penyaluran kredit. Data OJK sampai dengan 4 Januari 2021 menunjukkan, kredit perbankan yang direstrukturisasi oleh 101 bank mencapai Rp971 triliun. Nilai tersebut diberikan pada 7,6 juta nasabah baik individu atau perusahaan (Fuad, 2021).

Fenomena penurunan profitabilitas pada perbankan juga kembali terjadi pada Februari 2022. Hal tersebut tercermin dari rasio margin bunga bersih atau net interest margin (NIM) yang turun 13 basis poin atau dari 4,60% pada Januari 2022 menjadi 4,47% per Februari. Adapun *return on asset* (ROA) turun menuju angka 2,32%. Memperhatikan profitabilitas memang sedikit menurun terlihat dari NIM dan ROA. Sementara itu, likuiditas perbankan pada Februari masih longgar. Meskipun turun, rasio aset likuid terhadap *non-core deposit* (AL/NCD) masih jauh di atas batas bawah regulator, yakni 147,33%. Hal ini juga terlihat dari *liquidity coverage ratio* (LCR) yang berada pada posisi 257,32%. Menurut Direktur Penelitian dan Pengaturan BPR OJK, Ada sedikit permasalahan yang bisa dipahami bahwa kondisi di masa pandemi sekarang ini, perbankan mendapatkan hal cukup

berat. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, kami juga masih memberlakukan POJK stimulus untuk perbankan dalam rangka penetapan restrukturisasi kredit terkait dengan kualitas dan perlakuan untuk pencadangan (Damara, 2022).

Dari fenomena yang sudah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada eksistensi perusahaan perbankan sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Selain itu perusahaan perbankan yang merupakan jenis usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam pengguna jasa perbankan. Jika terdapat isu yang berkaitan dengan kondisi kinerja bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank yang pada akhirnya akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam segala kondisi, termasuk di masa pandemi Covid-19 sehingga fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, jika bank mampu menjaga stabilitas kinerjanya dengan baik maka kepercayaan masyarakat terhadap bank serta stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional juga tetap terjaga (Maulidia & Wulandari, 2021)

Dalam kegiatannya perbankan bukan hanya menjalankan bisnis semata, namun perbankan juga menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu dengan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan dan kegiatan usahanya terhadap masyarakat dan lingkungan alam. Konsep *Green Economy*, yang pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan ekonomi harus meminimalkan dampaknya bagi lingkungan, juga diadopsi oleh dunia perbankan. Salah satunya melalui konsep *Green Banking*. *Green banking* diterjemahkan sebagai upaya

industri perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya. Bank memang tidak secara langsung diklasifikasikan sebagai pencemaran lingkungan yang tinggi. Namun demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup. Dengan menyalurkan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan. Dalam hal operasional, praktik green banking ini merekomendasikan bahwa perbankan jauh lebih baik menerapkan *online banking*, *mobile banking* serta *green card* yang bahannya bisa kembali di daur ulang. Perbankan yang menerapkan *green banking* pada aktivitas kerjanya akan lebih memanfaatkan kemajuan teknologi serta internet yang sekarang sedang berkembang pesat sehingga aktivitas perbankan yang dulunya *based on paper* menjadi *paperless* hal akan dapat mengurangi *carbon footprint* dan *carbon emission*. Dengan demikian penerapan *green banking* ini diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas pada perbankan (Anggraini et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara green banking dengan profitabilitas adalah penelitian oleh A. A Rachman dan M. H Saudi (2021) menyatakan bahwa green banking berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan Karyani & Obrien (2020) menyatakan bahwa *green banking* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga memberikan peluang kepada penulis untuk meleniti kembali kajian ini dengan judul Pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas. Meskipun penelitian ini mengacu

pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan yakni pada pengukuran *green banking* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 dengan indikator diambil dari GRI standar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dengan judul “Pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Green Banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pihak yang berkepentingan baik secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang akuntansi keuangan, mengenai *Green Banking Disclosure* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi, wawasan serta referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Profitabilitas. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih memperhatikan permasalahan lingkungan yang terdampak dari proyek perusahaan tersebut serta diharapkan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan *green banking* secara optimal.

3. Bagi Investor

Dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan dan isu sosial.

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari dokumen-dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sebelumnya.